

**PENGELOLAAN *LIBRARY AUTOMATION SYSTEM PROFESSIONAL* (LIANSPRO) DI
PERPUSTAKAAN SD AL HIKMAH SURABAYA**

Digdo Dwi Antoko Prabowo

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: prabowodigdo45@gmail.com

M. Syahidul Haq, S.Pd., M.Pd

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: haki.kediri@gmail.com

Abstrak

Peningkatan budaya literasi di sekolah perlu adanya peran penting dari pelayanan di perpustakaan sekolah yang berkualitas. Dengan adanya sistem *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya memberikan dampak serta manfaat pada peningkatan minat baca siswa dan membangun budaya literasi di sekolah. Sistem Lianspro memberikan pelayanan perpustakaan yang prima pada siswa khususnya dari segi waktu yang efisien saat meminjam dan mengembalikan buku. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) Pengelolaan *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode evaluasi sistem *Human Organizing Technology* (HOT) *Fit Model*; (2) Kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya; dan (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan (1) Teknologi yang baik dan menunjang, struktur dan lingkungan organisasi yang mendukung, dan kemudahan serta kebermanfaatan pada pengguna sistem lianspro yang memberikan dampak efektif dan efisien dengan pelayanan yang prima di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya. Komponen teknologi, organisasi, dan manusia menunjukkan hasil evaluasi sistem dengan metode *HOT Fit Model* yang menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berjalan dengan baik dan memberikan manfaat untuk pengembangan budaya literasi di sekolah; (2) Pada penerapan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya terdapat beberapa kendala baik pada proses maupun manajemen yang tidak banyak seperti; (a) Belum adanya koneksi yang lebih luas sehingga belum bisa diakses secara online; (b) Belum bisa terhubung dengan *big data* pada sistem sekolah; dan (c) Beberapa kendala teknis seperti mati lampu, dan ancaman virus dari luar karena masih belum memiliki sistem anti virus yang kuat; dan (3) Upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen SD Al Hikmah Surabaya dalam mengatasi kendala pada penerapan sistem lianspro di perpustakaan sudah dijalankan dengan baik, sebagai berikut: (a) Melakukan pengembangan sistem dengan menambah fitur-fitur seperti katalog online dan fitur yang dibutuhkan lainnya; (b) Menggunakan alat UPS untuk mencegah komputer server mati secara tiba-tiba saat pemadaman listrik; (c) Menambah anggaran untuk pembangunan perpustakaan dan pengembangan sistem lianspro ke arah digitalisasi perpustakaan; (d) Mengadakan pelatihan dan pembinaan pada pustakawan dan peserta didik terkait dengan pelayanan sistem lianspro serta penggunaannya; dan (e) Melakukan kerja sama dengan *stakeholder* terkait perpustakaan dan pengembangan sistem lianspro. Berdasarkan hal tersebut saran yang dapat di buat yaitu pengembangan sistem lianspro ke arah digitalisasi perpustakaan untuk memperluas koneksi secara online sehingga dapat diakses dengan mudah di luar lingkungan perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Sistem Lianspro, dan Perpustakaan*

LIBRARY AUTOMATION SYSTEM PROFESSIONAL (LIANSPRO) MANAGEMENT IN LIBRARY SD AL HIKMAH SURABAYA

Abstract

Improving literacy culture in schools needs an important role of service in quality school libraries. With the existence of the Library Automation System Professional (LIANSPRO) system at the Al Hikmah Elementary School library in Surabaya, it has an impact and benefit on increasing students' interest in reading and building a literacy culture in schools. The Lianspro system provides excellent library services to students, especially in terms of time efficiency when borrowing and returning books. The purpose of this study is to describe: (1) Management of Library Automation System Professional (LIANSPRO) at Al Hikmah Elementary School Library in Surabaya with a method of evaluating the Fit Organizing Technology (HOT) system; (2) Constraints faced in running a library based on Library Automation System Professional (LIANSPRO) in Al Hikmah Elementary School Surabaya Library; and (3) Efforts are made to overcome the obstacles encountered in running a library based on Library Automation System Professional (LIANSPRO) at the Al Hikmah Elementary School Library in Surabaya. This study uses a qualitative method with a case study research design. Data collection using interview techniques, observation, and study documentation. Data analysis uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study carried out the credibility test, the transferability test, the dependability test, and the confirmability test. The results showed (1) good and supportive technology, organizational structure and environment that supports it, and the ease and usefulness of lianspro system users who have an effective and efficient impact with excellent service at the Al Hikmah Elementary School library in Surabaya. The technological, organizational, and human components show the results of the system evaluation using the HOT Fit Model method which explains that the implementation of the lianspro system in the Al Hikmah Elementary School library in Surabaya went well and provided benefits for the development of literacy culture in schools; (2) In the application of the lianspro system in the Al Hikmah Elementary School library in Surabaya, there are not many obstacles both to the process and management, such as; (a) There is no wider connection so it cannot be accessed online; (b) Cannot be connected to big data in the school system; and (c) Some technical obstacles such as power failure, and external threats because they still do not have a strong anti-virus system; and (3) Efforts that have been made by the management of Al Hikmah Elementary School Surabaya in overcoming obstacles to the implementation of the lianspro system in the library have been carried out well, as follows: (a) Conducting system development by adding features such as online catalogs and other required features; (b) Using a UPS to prevent the server computer from shutting down suddenly during a power outage; (c) Increase the budget for library development and the development of the lianspro system towards library digitalization; (d) Conduct training and guidance for librarians and students related to the service of the Lianspro system and its use; and (e) Collaborating with stakeholders related to libraries and development of the lianspro system. Based on this suggestion that can be made is the development of the lianspro system towards digitizing libraries to expand online connections so that they can be accessed easily outside the Al Hikmah Elementary School Surabaya library environment.

Keywords: *Management, Lianspro System, and Library*

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak sebagai selaku penyimpan khasanah hasil pikiran manusia. Hasil pikiran manusia itu dapat dituangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun dalam bentuk elektronik seperti disket. Hasil pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau, grafis, non cetak, bentuk elektronik) ini seringkali disosialisasikan dengan kegiatan belajar. Buku merupakan alat bantu manusia untuk belajar sejak saat mulai dapat membaca, memasuki bangku sekolah hingga bekerja. Oleh karena itu, perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku dikaitkan dengan kegiatan belajar, maka

perpustakaan selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dibagi atas dua macam, yaitu kegiatan belajar di dalam lingkungan sekolah dan kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah. Perpustakaan sebagai pranata yang dikaitkan dengan kegiatan belajar lebih mengarah pada kegiatan belajar di luar lingkungan sekolah. Pada kenyataannya, ada juga sekolah yang memiliki perpustakaan sehingga, kegiatan belajar disatukan antara sekolah dengan perpustakaan. Karena itu terdapat jenis perpustakaan di lingkungan sekolah yang kemudian dikenal dengan sebutan "Perpustakaan Sekolah".

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu bagian dari program

penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Fungsi dari adanya perpustakaan di sekolah adalah sebagai penunjang dari visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Pada penjelasannya, dinyatakan bahwa pendidikan tidak akan terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan secara layak dan optimal. Perpustakaan disini mempunyai peranan sebagai salah satu sumber belajar, dimana perpustakaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai pelayanan informasi dan pengetahuan secara optimal kepada peserta didik maupun para tenaga kependidikan di lingkungan sekolah.

Peran dan fungsi perpustakaan sekolah akan semakin ringan dijalankan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dari hari ke hari. Teknologi informasi banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena daya efektivitas dan efisiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 ayat 3 tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa “setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”. Sedangkan kaitannya dengan perpustakaan sekolah berdasarkan Undang – Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 23 ayat 5 tentang perpustakaan menyatakan bahwa “perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi”.

Sistem manual yang diterapkan di perpustakaan dirasakan tidak lagi memadai dalam menjawab perkembangan dunia teknologi informasi yang semakin pesat saat ini. Oleh karena itu, perpustakaan membutuhkan penerapan komputerisasi dalam sistem manajemennya. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini sudah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut, bukan lagi pada besarnya gedung yang dipakai, banyaknya rak buku, ataupun banyaknya pengunjung. Semakin canggih dan otomatis kinerja perpustakaan maka semakin maju perpustakaan itu. Alasannya sederhana dengan teknologi informasi maka akan lebih banyak yang dikerjakan dan dilayani.

Kinerja perpustakaan sekolah yang memenuhi standar baik dan mampu menjalankan fungsi dan tugas nya sebagai fasilitas belajar tidak hanya ditunjang dari segi sarana/prasarana dan teknologi. Namun, perlu dijalanannya proses manajemen yang baik untuk mengelola sarana/prasarana dan teknologi, karena dengan adanya manajemen segala sarana/prasarana dan teknologi

diperpustakaan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya merupakan salah satu layanan khusus sekolah yang berfungsi sebagai penyedia fasilitas informasi, seperti hasil belajar siswa, artikel, majalah anak, surat kabar, buku pelajaran, sumber rujukan maupun buku teks. Terdapat strategi inovasi layanan perpustakaan yang telah dilakukan di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, seperti layanan kegiatan belajar di perpustakaan, penggunaan teknologi informasi pada layanan perpustakaan, foto pembaca buku terbanyak, orientasi perpustakaan bagi peserta didik baru, program wakaf buku, wajib membuat tugas akhir (makalah ilmiah) sebagai syarat kelulusan, perpustakaan sebagai bidang studi, dan pemberian reward bagi pengunjung teraktif, peminjam teraktif, dan penyumbang buku teraktif. Beberapa prestasi yang diraih oleh perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, yaitu: (1). Juara I lomba perpustakaan tingkat jawa timur 1997/1998; (2). Juara I lomba perpustakaan Nasional 2007.

Kondisi di lingkungan sekolah cukup kondusif sehingga berpengaruh positif bagi kondisi di dalam lingkungan perpustakaan. Hal ini didukung dengan desain ruangan yang baik dan nyaman bagi pengunjung perpustakaan. Adanya kegiatan belajar di perpustakaan dan dimasukkannya program perpustakaan dalam kurikulum sekolah cukup menambah inovasi baru, karena kegiatan belajar tidak tergantung di kelas saja dan pentingnya pembelajaran perpustakaan melalui mata pelajaran di dalam kelas. Hal ini tentu dapat menambah suasana belajar yang baru bagi siswa sehingga bisa terwujud suasana yang harmonis dan hal ini perlu ditumbuhkan sejak dini.

Letak perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berada di lantai satu dan bersebelahan dengan ruang guru dan pintu masuk sekolah sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik. Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya memiliki ruangan yang cukup luas sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan. Selain itu ditunjang dengan beberapa fasilitas berupa pendingin ruangan, 3 unit komputer bagi pengunjung dan 3 unit komputer untuk pegawai pustakawan, peralatan audio visual, tempat mengajar serta ruang baca.

Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan khususnya dalam pengelolaan data administrasi perpustakaan yaitu dengan menggunakan program LIANSPO (*Library Automation System Professional*). Program ini didukung menggunakan teknologi komputer dalam kegiatan operasionalnya, termasuk menggunakan software khusus perpustakaan yang memberikan fasilitas untuk pengolahan koleksi, katalog online atau OPAC (*Online Public Access Catalogue*), inventarisasi maupun sirkulasi atau pelayanan.

Data yang diperoleh dari Departemen Pendidikan Nasional (2011) menyebutkan bahwa masih banyak perpustakaan sekolah khususnya sekolah dasar yang kurang berfungsi dengan baik, tetapi hal tersebut tidak berlaku di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dengan

Kepala Unit Perpustakaan dan petugas teknis perpustakaan di SD Al Hikmah Surabaya tentang manajemen perpustakaan yang dijalankan, terdapat beberapa fenomena yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut proses manajemen perpustakaan yang diterapkan perpustakaan, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan program LIANSPO (*Library Automation System Professional*). LIANSPO merupakan sistem manajemen perpustakaan yang sudah terotomatisasi dan dibuat khusus oleh sekolah untuk memudahkan pustakawan dalam mengelola perpustakaan diantaranya, yaitu: (1).Pengelolaan buku; (2).Sirkulasi; (3). Data pengunjung; (4). OPAC (katalog online); dan (5). Laporan statistik.

Implementasi sistem otomasi di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, diperlukan beberapa komponen dan perangkat penunjang yang berupa kelengkapan perangkat keras (*hardware*) dan kelengkapan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras (*hardware*) yang digunakan dalam proses otomasi perpustakaan tidak jauh berbeda dengan perangkat keras (*hardware*) pada komputer, mulai dari monitor, CPU, keyboard, printer, dan sebagainya. Sedangkan untuk perangkat lunak (*software*) yang digunakan yaitu LIANSPO (*Library Automation System Professional*) yang merupakan software khusus dalam menjalankan sistem otomasi perpustakaan dan *open source software* berbasis web yang dibuat khusus oleh SD Al Hikmah Surabaya melalui programmer untuk memudahkan proses pelayanan. Alasan menggunakan *software* LIANSPO karena LIANSPO merupakan salah satu *software* otomasi perpustakaan yang gratis tetapi memiliki fitur yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode evaluasi sistem *Human Organizing Technology* (HOT) *Fit Model*.
2. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai pengelolaan *Library Automation System Professional* (LIANSPO) di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya. Menurut Moleong (2010: 3) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi

tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya”.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, dengan alamat Jl. Gayung Kebonsari Tengah No. 10, Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur kode pos 60235. Lokasi Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya yaitu di lantai satu sebelah kiri arah pintu masuk sekolah, bersebalahan dengan kantor guru dan pegawai atau staf sekolah dan berhadapan dengan lapangan olah raga serta merupakan tempat yang strategis bagi pengunjung karena lokasi nya merupakan jalur keramaian bagi peserta didik untuk beraktivitas sehingga mudah dijangkau dan dekat dengan tangga untuk akses ke lantai dua dan tiga.

Subjek penelitian diartikan sebagai informan, yang artinya merupakan orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi-informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2011). Selanjutnya menurut Satori & Komariah (2011:53), peneliti perlu memilih subjek atau orang-orang yang dapat mengungkap informasi, mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti (sesuai dengan kategori penelitian). Karena penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi implementasi atau penerapan *Library Automation System Professional* (LIANSPO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya, maka subjek penelitian adalah Ustadz Bambang sebagai Kepala Sekolah, Ustadz Ammar sebagai Kepala Perpustakaan, Ustadz Fauzi sebagai salah satu Staf Perpustakaan (Pustakawan), Adek Kalila sebagai salah satu Peserta didik, dan Ustadz Suharno sebagai salah satu Guru di SD Al Hikmah Surabaya.

Ternik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pemilihan ketiga teknik pengumpulan data ini, didasarkan pada kesanggupan untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga sampai empat bulan untuk merampungkan seluruh aktifitas penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (2014 : 14) yang mengelompokkan teknik analisis data menjadi tiga komponen yaitu : kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian, maka digunakanlah empat uji keabsahan data yaitu : uji *credibility* (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*), *transferability*, *dependability*, serta *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya sesuai dengan fokus penelitian, menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode evaluasi sistem *Human Organizing Technology* (HOT) *Fit Model* dilakukan dengan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) Kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya terfokus pada kendala teknis pada sistem seperti mati lampu dan ancaman dari virus; dan (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dikerjakan melalui kerja sama yang baik dari manajemen perpustakaan, sekolah dan yayasan Al Hikmah untuk mendukung sistem.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pemaparan temuan penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti menyajikannya dalam bentuk matriks hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Matrix Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Pengelolaan <i>Library Automation System Professional</i> (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode evaluasi sistem <i>Human Organizing Technology</i> (HOT) <i>Fit Model</i> .	<p>a. Perencanaan dilakukan dengan melihat kebutuhan pelayanan perpustakaan bagi peserta didik melalui kajian dan survei yang akurat serta dijalankan setiap bulan untuk meningkatkan kualitas sistem Lianspro dengan tujuan pelayanan yang prima untuk menanamkan budaya literasi di sekolah.</p> <p>b. Pihak yang terlibat dalam perencanaan sistem Lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya antara lain yaitu Staf Perpustakaan, Manajemen Sekolah, Yayasan dan Pihak ketiga yaitu Programmer.</p> <p>c. Implementasi, pengembangan, pembinaan, dan pengolahan yang baik serta terstruktur dijalankan melalui pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan.</p> <p>d. Pengawasan dilakukan oleh semua stakeholder terkait untuk menciptakan suasana yang membangun.</p> <p>e. Tujuan diadakannya sistem lianspro di perpustakaan untuk menjalankan pelayanan yang prima serta membangun budaya literasi di sekolah.</p>

- f. Kualitas teknologi sudah teruji dan dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari perpustakaan.
- g. Perangkat *hardware* yang butuh pembaharuan untuk mensupport sistem agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- h. Sistem lianspro dijalankan dengan struktur manajemen yang terstruktur dari staf perpustakaan, kepala perpustakaan, Waka sarana prasarana dan kepala sekolah yang kemudian yang melaporkan pertanggungjawaban kepada Yayasan.
- i. Sistem lianspro di perpustakaan sangat mudah dan *simple* untuk digunakan oleh staf perpustakaan, guru dan peserta didik. Khusus untuk peserta didik diperlukan pengawasan saat masa orientasi.
- j. Proses sirkulasi dapat dijalankan dengan cepat selama hitungan detik sehingga mempermudah peserta didik untuk tidak terlambat masuk jam pelajaran.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
2	Kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis <i>Library Automation System Professional</i> (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya.	<p>a. Masih kurangnya perangkat <i>Hardware</i> untuk mendukung pengembangan sistem lianspro di perpustakaan.</p> <p>b. Permasalahn eksternal yang mengganggu kinerja sistem seperti mati listrik sehingga dibutuhkan kerja manual untuk sementara waktu.</p> <p>c. Ruang perpustakaan yang butuh perluasan untuk menambah koleksi buku dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik.</p> <p>d. Sistem lianspro belum terkoneksi dengan <i>Big Data</i> dari sekolah dan yayasan serta belum bisa terkoneksi secara online.</p> <p>e. Belum adanya pedoman bagi peserta didik untuk digunakan sendiri masih perlu menggunakan pengawasan dari staf perpustakaan.</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
3	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis <i>Library Automation System Professional</i> (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya.	<p>a. Manajemen sekolah menggunakan perangkat UPS untuk mengantisipasi saat terjadi mati listrik.</p> <p>b. Setiap data yang masuk ke sistem akan selalu di <i>backup</i> pada buku manual perpustakaan untuk menghindari gangguan sistem akibat adanya virus.</p> <p>c. Pihak staf perpustakaan dan manajemen sekolah sedang menyusun pedoman sistem lianspro dan perpustakaan untuk mempermudah dalam penerapannya.</p> <p>d. Selalu melakukan Inovasi untuk pengembangan sistem salah satunya dengan membuat sistem online dan digitalisasi sistem lianspro.</p> <p>e. Memperhatikan saran dan masukan dari anggota perpustakaan dalam hal ini yaitu guru, peserta didik dan wali murid.</p> <p>f. Menjalankan kerja sama dengan stakeholder terkait untuk pengembangan inovasi sistem lianspro di perpustakaan.</p>

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode evaluasi sistem *Human Organizing Technology (HOT) Fit Model*.
Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya terinspirasi dari seorang pemerhati perpustakaan yang juga istri salah satu profesor dari FISIP Universitas Airlangga, yang dikenal dengan sebutan ibu Soetandyo. Dimana ibu Soetandyo menceritakan pengalamannya saat di Amerika, bahwa ketika berkunjung di perpustakaan ada seorang anak kecil yang menjadi pemandunya. Hal ini merupakan sesuatu yang unik dan belum ditemukan di Indonesia, dimana budaya “kenal” dengan perpustakaan sudah ada sejak kecil. Pengalaman unik tersebut, memunculkan sebuah ide bahwa kita juga bisa mendidik anak-anak yang nantinya lebih mencintai perpustakaan dan bahkan bisa menjadi pemandu bagi pengunjung yang lain, minimal bagi teman sebayanya. Dengan semangat tersebut pihak manajemen sekolah dan perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya membuat perencanaan berkaitan dengan manajemen pelayanan yang prima yang bertujuan untuk

memaksimalkan fungsi dari perpustakaan serta membangun budaya literasi di sekolah.

Sistem manajemen modern mengharuskan setiap unit organisasi harus berorientasi pada hasil, memiliki sumber daya manusia yang profesional, dan memanfaatkan teknologi informasi. Inilah yang digunakan oleh Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya untuk membuat sistem manajemen perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dengan tujuan mempermudah pelayanan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi khususnya waktu untuk peserta didik dalam meminjam dan mengembalikan buku. Dalam Lasa (2005: 60) Manajemen perpustakaan merupakan segala usaha pencapaian tujuan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, ilmu pengetahuan, sistem, sumber dana, sarana prasarana, dan sumber daya lain dengan memperhatikan fungsi, peran, dan keahlian. Hal tersebut sejalan dengan manajemen sistem perpustakaan yang dibuat dan dikembangkan oleh perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya yaitu *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) yang merupakan sistem manajemen informasi di perpustakaan untuk membantu memaksimalkan fungsi dari perpustakaan khususnya pada proses sirkulasi agar lebih efektif dan efisien.

Dalam mengevaluasi sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya peneliti secara umum melihat unsur manajemen yang dijalankan seperti yang dijelaskan oleh Lasa (dalam Sari, 2010: 31) membagi proses manajemen menjadi tiga yaitu Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), dan Pengawasan (*Chek*). Pada proses pertama mengenai Perencanaan (*Plan*) dalam penerapan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dilakukan dengan prinsip berawal dari kebutuhan sekolah dan perpustakaan sendiri dengan membuat analisis SWOT terutama dari kebutuhan peserta didik pada peminjaman dan pengembalian buku atau proses sirkulasi di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien dari segi waktu. Perencanaan yang dilakukan juga berkaitan dengan sistem pengadaan koleksi yang dilakukan seminggu sekali oleh staf perpustakaan dengan minimal 50 buah buku setiap minggunya. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan toko buku dan penerbit yang ada di Surabaya. Sedangkan pada Sistem inventarisasi, katalogisasi, dan klasifikasi dilakukan dengan cara manual dengan buku induk dan otomatis dengan sistem lianspro. Alasan digunakan kedua metode ini untuk mencegah terjadinya kerusakan pada sistem lianspro secara tiba-tiba sehingga memerlukan *back up* data terlebih dahulu kemudian akan dimasukkan ke dalam sistem dan dibantu dengan menggunakan *barcode*. Kemudian pada sistem sirkulasi dilakukan secara otomatis dengan bantuan sistem lianspro untuk mempermudah dan mempercepat

peminjaman dan pengembalian buku yang dilakukan oleh anggota perpustakaan dalam hal ini yaitu peserta didik dan guru. Pada proses sirkulasi ini dilakukan dengan waktu yang cepat yaitu untuk peserta didik 5-10 detik per buku dan guru 30 detik-1 menit per buku. Dalam proses perencanaan tersebut tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat diantaranya yaitu Kepala perpustakaan, Staf perpustakaan, Waka sarana prasarana, Kepala Sekolah, ketua manajemen Yayasan Al Hikmah Surabaya, dan Pihak ketiga yang membuat sistem lianspro yaitu Programmer.

Pada proses perencanaan terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam hal ini adalah pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan yang memiliki tujuan yaitu memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik, memberikan kenyamanan dan kecepatan layanan. Kecepatan pada layanan disini ditujukan agar peserta didik saat meminjam dan mengembalikan buku tidak terlambat pada saat masuk jam pelajaran di kelas sehingga waktu didapatkan dapat lebih efektif dan efisien. Selain kecepatan layanan yang membantu peserta didik juga akan mempermudah staf perpustakaan yaitu pustakawan sendiri untuk mempercepat pekerjaan, dan pengolahan buku karena setiap harinya perpustakaan SD Al Hikmah memiliki target peminjaman 1150 sampai 1200 buku sehingga diperlukan efisiensi waktu dengan mengedepankan pelayanan prima. Tujuan berikutnya yaitu untuk membangun budaya literasi di sekolah melalui kualitas pelayanan perpustakaan di SD AL Hikmah. Dengan pelayanan yang baik akan berdampak secara signifikan pada kenyamanan peserta didik untuk datang ke perpustakaan meminjam dan membaca buku yang secara tidak langsung menumbuhkan budaya membaca dan belajar baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas. Selain tujuan pada perencanaan tersebut juga memiliki kegiatan dan urutan kegiatan yang jelas, sederhana dalam isi dan bentuk serta dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang terus berkembang dari staf perpustakaan dan peserta didik. Kemudian tersedianya sumber daya yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan diantaranya dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber daya manusia yang cukup dan terampil untuk menjalankan sistem lianspro sebanyak 4 pustakawan serta sumber daya yang berkaitan dengan *software dan hardware* dalam mendukung jalannya sistem lianspro sudah memenuhi standar pada umumnya seperti komputer, CPU, wiifi, alat *barcode*, CCTV, printer dan anti virus. Dari perencanaan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 85) mengatakan bahwa perencanaan merupakan salah satu tindakan yang amat penting dalam proses mempersiapkan seperangkat keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada suatu waktu

tertentu dan mengenai cara melaksanakannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses kedua yang berkaitan dengan Pelaksanaan (*Do*) sistem lianspro di perpustakaan dari hasil penelitian menyatakan bahwa pada tahapan pertama pustakawan bersama perpustakaan melakukan rapat persiapan yang dilakukan pada pagi hari setiap harinya satu jam sebelum perpustakaan dibuka, tujuan dari rapat ini untuk mempersiapkan program dan agenda yang akan dilakukan di perpustakaan. Tahap kedua pustakawan memulai untuk mempersiapkan *hardware* atau perangkat yang digunakan untuk menjalankan sistem lianspro seperti menyalakan komputer, CPU, wiifi dan lainnya. Kemudian pada tahap ketiga membuka sistem lianspro pada komputer induk atau server utama yang selanjutnya diikuti dengan komputer berikutnya termasuk pada komputer pengunjung. Dalam membuka sistem lianspro pada komputer pustakawan terlebih dahulu membuka laman google pada google chrome untuk membuka web nya setelah itu masukkan password dan kode sekuriti pada bagian ID operator untuk *log in* ke dalam sistem lianspro. Pada proses *log in* ini yang bisa menjalankan hanya pustakawan saja untuk menjaga keamanan data pada sistem. Kemudian pustakawan bisa memilih *tools* yang tersedia pada sistem untuk menjalankan proses sirkulasi diantaranya yaitu fitur layanan sirkulasi (sistem pinjam dan pengembalian), pengolahan (*entri* buku baru, cetak barcode, cetak label dan slip buku), pengunjung (sistem absensi setiap siswa masuk ke perpustakaan), pemesanan, laporan peminjaman, katalog online, keanggotaan, kartu anggota, dan lain sebagainya.

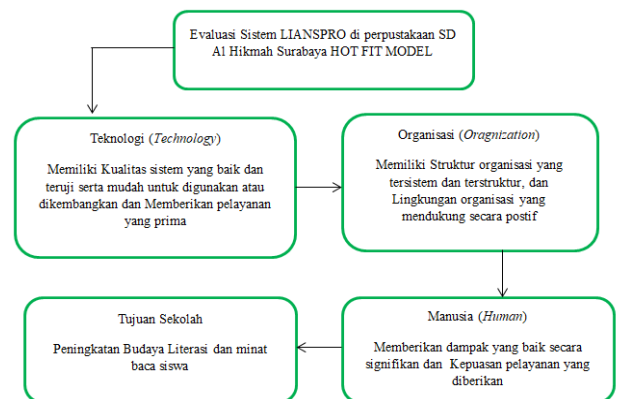
Tahap keempat merupakan proses dimana perpustakaan mulai dibuka dan siswa atau guru mulai melakukan peminjaman atau pengembalian buku. Sebelum itu siswa atau guru wajib membawa kartu anggota perpustakaan atau mengingat nomer seri keanggotaan. Kemudian mengisi absensi di sistem lianspro pada komputer pengunjung yang ada di pintu masuk perpustakaan, setelah itu siswa mencari buku yang ingin dipinjam apabila sudah ditemukan selanjutnya dibawa pada tempat sirkulasi butuh waktu sekitar 5 sampai 10 detik per buku pada saat proses peminjaman dan pengembalian buku. Hal ini tentunya mempermudah sekaligus mempercepat proses sirkulasi untuk peserta didik sehingga para siswa tidak terlambat kembali ke kelas masing-masing. Proses pelaksanaan dari perencanaan yang dibuat sudah terealisasi secara menyeluruh terutama berkaitan dengan implementasi program, pengembangan sistem lianspro, pembinaan pada sumber daya manusia diantaranya yaitu pustakawan dengan mengikuti pelatihan dan seminar serta siswa yang wajib ikut masa orientasi selama satu bulan mengenai perpustakaan SD Al Hikmah dan

mengikuti mata pelajaran perpustakaan di setiap kelas, setelah itu adanya pengolahan perpustakaan yang tersistem dan terstruktur.

Pada proses pelaksanaan tersebut memiliki standar operasional prosedur (SOP) untuk memudahkan saat penggerakan dan pengorganisasian dilaksanakan. Standar tersebut menjadi pedoman untuk menjalankan sistem lianspro dan pelayanan yang prima kepada anggota perpustakaan baik itu pada teknologi informasi, koleksi bahan pustaka, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran, mitra kerja, layanan perpustakaan, dan pengguna perpustakaan. Pada tahap ini diperlukan pengorganisasian yang baik untuk memudahkan pelaksanaan sistem lianspro seperti yang didapatkan pada penelitian ini setiap kegiatan yang dilakukan di perpustakaan merupakan tanggung jawab kepala dan staf pustakawan yang akan dipertanggungjawabkan kepada waka sarana prasarana kemudian kepada kepala sekolah yang nantinya akan dilaporkan kepada pihak yayasan Al Hikmah sebagai pemimpin tertinggi. Menurut Sutarno (2003: 83) menjelaskan bahwa penggerakan adalah pelaksanaan atas hasil perencanaan dan pengorganisasian. Dengan demikian, setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan selanjutnya adalah tahap penggerakan untuk menjalankan seluruh komponen yang terdapat dalam perpustakaan. Seperti yang sudah diteliti pada perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya mendapatkan bahwa proses penggerakan sudah dilaksanakan melalui proses komunikasi yang baik dan tersistem serta melibatkan semua pihak yang terkait, kepemimpinan, penerahan dan motivasi yang dilakukan setiap minggu dan bulan untuk meminimalisir kesalahan dan memberikan arahan serta motivasi kerja, dan yang terakhir adalah penyediaan sarana prasarana untuk menunjang jalannya sistem lianspro serta memberikan pelayanan yang prima dan kemudahan akses ke perpustakaan.

Proses ketiga berkaitan dengan pengawasan (*Chek*) atau *controlling* pada pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang terkait seperti pengelola yaitu pustakawan, kepala sekolah, programmer, waka sarana prasarana, kepala sekolah, dan yayasan Al Hikmah Surabaya. Sedangkan pengguna yaitu anggota perpustakaan Guru dan Peserta didik akan melakukan pelaporan bila terdapat masalah maupun kendala saat berada di perpustakaan. Jalannya sistem lianspro dapat diawasi secara langsung pada komputer server utama dan setiap terdapat kendala atau masalah pustakawan dan kepala pustakawan akan melaporkan terlebih dahulu kepada programmer untuk mencari solusinya. Pengawasan dilakukan setiap harinya dan pelaksanaan evaluasi program

dilakukan setiap minggu diakhir pekan dan setiap bulan nya bersama dengan pustakawan, kepala pustakawan, waka sarana prasarana, dan kepala sekolah. Pada proses pengawasan tersebut terdapat beberapa komponen yang digunakan diantaranya yaitu menggunakan *chek list* untuk mengetahui kekurangan dan yang belum terlaksana dari pelaksanaan kinerja maupun saat menjalankan sistem lianspro, dan menggunakan sistem lianspro sendiri pada komputer pengguna untuk melihat statistik data perpustakaan seperti data peminjaman dan pengembalian buku. Hal tersebut juga didukung dengan adanya teori dari Sutarno (2003: 85) yang menjelaskan bahwa pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang berkaitan terhadap suatu kinerja dalam melaksanakan semua aktivitas, penggunaan sumber daya, pemanfaatan biaya, waktu, dan sarana prasarana. Lebih lanjut pengawasan bertujuan untuk mengurangi terjadinya kegagalan, kerugian, penyimpangan, kesalahan, penyalahgunaan jabatan dan hambatan. Pengawasan harus dilakukan untuk memastikan dalam setiap tahapan berjalan sebagaimana mestinya baik dalam perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan sumber daya manusia maupun teknologi informasi yang diterapkan.



Gambar 1.1 Diagram Hasil Penelitian Evaluasi sistem LIANSPRO di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan Metode HOT FIT Model

Gambar di atas merupakan penjelasan singkat hasil penelitian evaluasi sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dengan metode HOT FIT model yang menjelaskan hubungan kesesuaian atau keterkaitan antar setiap komponen untuk mencapai tujuan, berikut adalah penjelasannya; Komponen teknologi pada sistem lianspro memiliki kualitas sistem yang baik dan sudah teruji untuk digunakan dan mampu memberikan kualitas informasi yang cepat, tepat dan benar serta konsisten. Kemudahan untuk digunakan menjadi salah satu faktor yang penting selama proses pelaksanaan sistem lianspro yaitu pada saat proses sirkulasi berlangsung. Sistem lianspro dapat dikembangkan untuk memenuhi

kebutuhan perpustakaan di masa depan seperti dengan penambahan fitur pada sistem sehingga pustakawan memberikan pelayanan yang prima kepada peserta didik selama meminjam dan mengembalikan buku di perpustakaan.

Hal tersebut tentunya memberikan dampak pada Komponen kedua yaitu Organisasi yang memiliki struktur organisasi atau kepemimpinan yang tersistem dan tersrtuktur untuk tujuan pengawasan dan menjalankan komponen teknologi pada sistem lianspro. Lingkungan organisasi yang positif dengan selalu mendukung secara penuh baik langsung maupun tidak langsung program sistem lianspro di perpustakaan. Kemudian komponen berikutnya adalah Manusia yang mendapatkan dampak dari kedua kompoenen di atas diantaranya kemajuan perpustakaan yang baik dan signifikan dari segi pengunjung, peminjaman dan pengembalian buku, dan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan karena siswa merasa nyaman dan senang karena bisa meminjam buku setiap hari dengan cepat tanpa harus terlambat masuk jam pelajaran di kelas. Dari ketiga kompoenen tersebut berhasil meningkatkan budaya literasi dan minat baca siswa di sekolah melalui karya-karya akademik serta meningkatkan berpikir kritis siswa saat pembelajaran di kelas. Sehingga hal ini secara tidak langsung membantu SD Al Hikmah Surabaya dalam mencapai tujuannya.

2. Kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya.

Pelaksanaan *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya tidak terlepas dari adanya kendala atau masalah merujuk pada hasil evaluasi yang dilakukan pada saat penelitian. Namun, kendala atau masalah tersebut tidak terlalu besar dan bisa diatasi apabila dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Tentunya kendala ini bukan hanya digunakan sebagai data evaluasi tapi menjadi acuan untuk mengembangkan sistem menjadi lebih baik ke depannya. Adapun beberapa kendala selama penerapan sistem lianspro di perpustakaan yang peneliti akan jelaskan sebagai berikut: Kendala pertama yaitu berkaitan dengan pendanaan yang belum cukup untuk memberikan akses penuh pada pengembangan sistem serta penyediaan sarana prasarana yang lebih baik. Dengan kurangnya pendanaan mengakibatkan peremajaan pada *software* dan *hardware* menjadi terhambat serta menimbulkan gangguan teknis yang kecil.

Kendala kedua yaitu berkaitan dengan teknis dan proses input data yang dilakukan masih bersifat *hybrid* artinya masih menggunakan manual dan otomatis serta rawan untuk terkena virus dari *flasdisk*. Sistem lianspro saat ini belum

sepenuhnya otomatis atau online sehingga dalam penggunaannya terbatas di dalam perpustakaan karena belum terkoneksi dengan jaringan yang lebih luas termasuk *big data* yang dimiliki oleh sekolah. Satu-satunya yang bisa diakses secara online yaitu pada fitur katalog online. Belum adanya format otomasi perpustakaan secara baku dan katalog online sebagai pedoman secara nasional. Hal ini sesuai dengan teori Kosasih (2009: 11) yang menjelaskan bahwa ada beberapa kendala dalam otomasi perpustakaan yaitu salah satunya belum adanya peraturan pengkatalogan yang berstandar nasional secara online yang diterima oleh semua pihak khususnya pada otomasi perpustakaan dan katalog online.

Kendala ketiga yaitu berkaitan dengan Sumber daya manusia yang masih kurang pelatihan berkaitan dengan sistem maupun perpustakaan secara menyeluruh untuk menjadi ahli di bidang pustakawan. Hal ini juga berdampak pada kurangnya pengetahuan dan rawan untuk teerjadi kesalahpahaman kepada sistem. Akses untuk menjalankan sistem lianspro pada komputer sarver masih terbatas pada satu orang karena keterbatasan pengetahuan dan pelatihan yang masih minim dilakukan. Ketiga kendala tersebut perlu dimanajemen dengan baik untuk mendapatkan solusi cara mengatasi kendala yang ada sehingga kinerja perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjalankan perpustakaan berbasis *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya.

Berkaitan dengan adanya kendala pada penerapan *Library Automation System Professional* (LIANSPRO) di Perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya sehingga perlu dilakukannya upaya-upaya atau solusi dalam mengatasi kendala tersebut yang dilakukan pihak perpustakaan, manajemen sekolah, dan yayasan Al Hikmah Surabaya. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh perpustakaan, sekolah, dan yayasan Al Hikmah Surabaya untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu: Pertama upaya yang dilakukan adalah dengan menambah Anggaran untuk peremajaan sarana prasarana dalam menunjang kapasitas *hardware* dan *software* pada sistem lianspro serta meningkatkan Anggaran sebesar 10 persen untuk pembelanjaan kebutuhan perpustakaan. Dengan adanya penambahan anggaran akan memaksimalkan pelayanan di perpustakaan bagi dari segi sistem yang mendapatkan peluang untuk pengembangan maupun pada kinerja sumber daya manusia yang meningkat.

Kedua, upaya yang dilakukan adalah Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan untuk pustakawan.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan untuk menjalankan sistem dan kegiatan perpustakaan lainnya. Setiap tahun sekolah mengirim pustakawan ke pelatihan yang diselenggarakan oleh perpustakaan nasional maupun kegiatan seminar dan workshop yang berkaitan dengan perpustakaan. Selain itu terdapat pelatihan dengan programmer untuk melatih pustakawan menjalankan sistem lianspro dengan baik dan benar sesuai dengan SOP. Pelatihan juga dilakukan pada peserta didik untuk kelas 1 dan 2 saat program orientasi perpustakaan dilakukan selama satu bulan serta memasukkan materi perpustakaan ke dalam kurikulum pembelajaran selama satu semester di kelas 1 dan 2. Adapun tujuan dari program tersebut untuk melatih dan mengenalkan perpustakaan sejak dini kepada peserta didik agar selalu terbiasa untuk meminjam dan membaca buku setiap hari.

Ketiga, upaya yang dilakukan adalah Pengembangan sistem dan perbaikan teknis secara terus menerus untuk meningkatkan pelayanan sistem lianspro kepada pengguna perpustakaan khususnya peserta didik. Pengadaan sarana prasarana pada upaya ini juga dilakukan setiap tahunnya dengan tujuan peremajaan *software* dan *hardware* seperti komputer baru, dan men *update* anti virus pada *software* untuk mencegah masuknya virus pada sistem. Perpustakaan membuat buku pedoman sistem lianspro atau standar operasional prosedur (SOP) untuk memudahkan pengelola yaitu pustakawan menjalankan sistem dengan baik dan benar. Melakukan kerja sama dengan *stakeholder* terkait dengan pengembangan sistem dan perpustakaan untuk memperluas jaringan seperti setiap bulannya berkolaborasi dengan programmer saat terjadi permasalahan pada sistem yang tidak bisa diatasi oleh pustakawan. Menggunakan alat UPS untuk mem *back up* komputer server saat terjadi permasalahan teknis seperti pemadaman listrik secara tiba-tiba. Pustakawan selalu melakukan evaluasi teknis setiap hari untuk mengontrol pengoperasian sistem lianspro di perpustakaan.

Beberapa upaya yang dilakukan pihak perpustakaan, sekolah dan yayasan Al Hikmah Surabaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan relevan dengan teori dari Harmawan (2008: 3) yang menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan otomasi perpustakaan antara lain adalah: (1) Meningkatkan profesionalisme pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi; (2). Meningkatkan kesadaran tentang implementasi teknologi pada perpustakaan; (3) Pemerintah sebaiknya membuat peraturan tentang format baku sistem perpustakaan serta membuat peraturan pengkatalogan berstandar nasional; (4) Memperbanyak *software* perpustakaan gratis; (5) Meningkatkan kerja sama antar perpustakaan; (6)

Peningkatan dukungan dari pemimpin; dan (7) *Input* data dengan menggunakan dua sistem yaitu sistem manual dan sistem otomasi.

Selain adanya upaya untuk mengatasi kendala yang ada, terdapat harapan atau rencana ke depan untuk kemajuan perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya melalui beberapa masukan dan saran dari peserta didik dan guru sebagai pengguna perpustakaan antara lain: Pengembangan sistem ke arah Digitalisasi dan perluasan jaringan online. Harapannya ke depan perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya memiliki perpustakaan digital dan dapat diakses secara online di luar lingkungan sekolah serta menjadi bagian dari *big data* dari sekolah. Memperluas ruangan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan koleksi yang semakin banyak serta dapat menampung jumlah peserta didik saat berkunjung. Dengan menjalankan beberapa upaya dan harapan dari hasil penelitian diharapkan sistem lianspro di perpustakaan selalu memberikan manfaat serta dampak yang baik dalam pelayanan untuk mencetak peserta didik yang gemar membaca dan berkualitas di SD Al Hikmah Surabaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik simpulan, saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Simpulan
 - a. Perencanaan yang dilakukan SD Al Hikmah Surabaya pada pelaksanaan sistem lianspro dilakukan dengan baik sesuai dengan kebutuhan literasi dari perpustakaan dan peserta didik. Melalui analisis yang mendalam dengan melihat kebutuhan peserta didik terhadap perpustakaan untuk meningkatkan minat baca serta membangun budaya literasi di sekolah dengan pelayanan yang cepat dari sistem lianspro. Pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berjalan dengan baik dan benar sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) serta sesuai dengan perencanaan. Perencanaan yang dibuat sepenuhnya sudah terimplementasikan pada teknis pengoperasian sistem lianspro baik ketika melakukan pengembangan sistem, pembinaan pada pustakawan dan peserta didik maupun menjalankan kegiatan teknis lainnya termasuk pengorganisasian yang baik dari manajemen sekolah dan yayasan Al Hikmah Surabaya. Proses pengawasan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya dilakukan oleh semua pihak mulai dari guru dan peserta didik sebagai pengguna yang menerima pelayanan maupun dari pustakawan, manajemen sekolah dan yayasan Al Hikmah Surabaya. Pengawasan juga melibatkan programmer bila terdapat kendala yang tidak bisa diatasi

oleh pustakawan. Tujuan dari pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala yang dihadapi saat proses pelaksanaan sistem serta menjadi gambaran untuk mengembangkan sistem sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perpustakaan.

- b. Komponen teknologi dalam menunjang penerapan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya sudah cukup baik mulai dari *hardware* sampai *software*. Kualitas sistem yang digunakan sudah teruji dengan baik melalui *performa system* dan *user interface*. Sistem yang mudah digunakan dan dipelajari serta dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan seperti penambahan fitur pada proses sirkulasi. Struktur dan lingkungan organisasi SD Al Hikmah Surabaya mendukung penerapan sistem lianspro di perpustakaan untuk memberikan pelayanan prima pada peserta didik khususnya pada proses sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku untuk mengefisienkan waktu. *Stakeholder* di sekolah dan yayasan Al Hikmah mendukung secara penuh penerapan sistem lianspro di perpustakaan dengan memberikan anggaran khusus dan menambah kurikulum pembelajaran perpustakaan. Kemudahan dan kebermanfaatan penggunaan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya memiliki dampak yang *signifikan* pada perkembangan minat baca siswa yang meningkat. Dengan meningkatnya minat baca siswa memberikan pengaruh positif pada pembelajaran siswa di kelas yang lebih kritis saat proses pembelajaran serta membantu guru ketika mengajar. Selain itu, minat baca yang tinggi akan membangun budaya literasi sesuai dengan tujuan SD Al Hikmah Surabaya.
- c. Teknologi yang baik dan menunjang, struktur dan lingkungan organisasi yang mendukung, dan kemudahan serta kebermanfaatan pada pengguna sistem lianspro yang memberikan dampak efektif dan efisien dengan pelayanan yang prima di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya. Komponen teknologi, organisasi, dan manusia menunjukkan hasil evaluasi sistem dengan metode *HOT Fit Model* yang menjelaskan bahwa pelaksanaan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya berjalan dengan baik dan memberikan manfaat untuk pengembangan budaya literasi di sekolah.
- d. Pada penerapan sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya terdapat beberapa kendala baik pada proses maupun manajemen yang tidak banyak seperti; (a) Belum adanya koneksi yang lebih

luas sehingga belum bisa diakses secara online; (b) Belum bisa terhubung dengan *big data* pada sistem sekolah; dan (c) Beberapa kendala teknis seperti mati lampu, dan ancaman virus dari luar karena masih belum memiliki sistem anti virus yang kuat.

- e. Upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen SD Al Hikmah Surabaya dalam mengatasi kendala pada penerapan sistem lianspro di perpustakaan sudah dijalankan dengan baik, sebagai berikut: (a) Melakukan pengembangan sistem dengan menambah fitur-fitur seperti katalog online dan fitur yang dibutuhkan lainnya; (b) Menggunakan alat UPS untuk mencegah komputer server mati secara tiba-tiba saat pemadaman listrik; (c) Menambah anggaran untuk pembangunan perpustakaan dan pengembangan sistem lianspro ke arah digitalisasi perpustakaan; (d) Mengadakan pelatihan dan pembinaan pada pustakawan dan peserta didik terkait dengan pelayanan sistem lianspro serta penggunaannya; dan (e) Melakukan kerja sama dengan *stakeholder* terkait perpustakaan dan pengembangan sistem lianspro.

2. Saran

- a. Sistem lianspro di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya memberikan dampak yang besar dan signifikan dalam peningkatan minat baca siswa dan budaya literasi di sekolah untuk itu diperlukan pengembangan sistem yang memiliki kapasitas lebih luas untuk diakses tidak hanya di perpustakaan saja namun dapat diakses di lingkungan luar sekolah.
- b. Mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada pustakawan dan peserta didik dalam menjalankan serta menggunakan sistem lianspro di perpustakaan. Tujuan nya untuk menambah pengetahuan dan sekaligus melatih kemampuan pustakawan dalam mengoperasikan teknologi sebagai media pelayanan di perpustakaan.
- c. Melakukan kerja sama dengan beberapa pihak untuk memperluas jaringan dalam pengembangan sistem lianspro baik dalam bentuk investasi maupun inovasi sistem. Seperti kerja sama dengan programmer untuk keperluan pengembangan fitur-fitur pada sistem lianspro.
- d. Menindaklanjuti pengawasan serta evaluasi yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki kendala-kendala teknis setiap saat pada proses pelaksanaan. Tujuannya untuk memperbaiki secara terus menerus kekurangan dari sistem lianspro khususnya pada proses sirkulasi.
- e. Memperkuat koneksi internet dan meng online kan sistem Lianspro untuk dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan

guru di luar lingkungan perpustakaan sekolah maupun di luar sekolah.

- f. Mempertahankan lingkungan organisasi yang positif dan baik di perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya untuk selalu mendukung secara penuh pelaksanaan sistem lianspro sebagai media teknologi yang memberikan manfaat dan dampak secara signifikan terhadap budaya literasi di sekolah. Dengan adanya lingkungan organisasi yang baik akan memberikan peluang untuk sistem terus berkembang dan mendapatkan dukungan penuh dari yayasan Al Hikmah Surabaya untuk kemajuan perpustakaan di SD Al Hikmah Surabaya.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui kesimpulan dan saran di atas peneliti merekomendasikan kepada perpustakaan SD Al Hikmah Surabaya untuk membuat program Digital Sistem Perpustakaan sebagai pengembangan dari sistem Lianspro. Tujuannya untuk memudahkan putakawan dan peserta didik serta guru mengakses perpustakaan lebih luas secara *online* dimana pun dan kapan pun. Manajemen digitalisasi sistem memberikan pengalaman yang menarik untuk peserta didik dalam mengakses perpustakaan setiap harinya dan terhubung dengan *big data* sekolah yang memberikan statistik lebih akurat. Hal ini merupakan bentuk peningkatan budaya literasi di sekolah melalui media teknologi serta pengembangan sumber daya manusia di SD Al Hikmah Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ikhwan. 2003. *Konsep dan Perencanaan dalam Otomasi Perpustakaan*. Hal: 4. (Online), (<http://www.lib.ugm.ac.id/data/download/1073443876.MakalahAP.doc>). Hal: 6, 7 dan 8. Diakses pada tanggal 21 Februari 2017.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Hal: 5 dan 22. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Basuki, Sulistyio. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Hal: 96. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Hal: 3, 5, 9 dan 10. Jakarta: Bumi Aksara.
- Corbin, Jhon B. 1969. *Procedings of The Second Texas Conferences On Library Automation*. Hal: 58-59. (Online), (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED031283.pdf>). Diakses pada tanggal 21 Februari 2017.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Hal: 2. Jakarta: PT. Grasindo.
- Firmansyah, Teguh Achmad. 2016. Pengaruh Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS) dan Kinerja Petugas Perpustakaan terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya.
- Hasugian, Jonner. 2003. *Penerapan Teknologi Pada Sistem Kerumahtanggaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Hal: 4 dan 45. Marsela.
- Harmawan. 2008. *Sistem Otomasi Perpustakaan*. Hal: 3. (Online), (<http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail%nid=56>). Diakses pada tanggal 22 Februari 2017.
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Hal: 45 dan 46. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jogiyanto, HM. 2001. *Sistem Teknologi Informasi*. Hal: 4. Yogyakarta: Andi.
- Kaluge, Laurens. 2003. *Sendi-Sendi Manajemen Pendidikan*. Hal: 45. Surabaya: Unesa University Press.
- Lasa, HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Hal: 48, 56 dan 60. Yogyakarta: Gama Media.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal: 201 – 202. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. Hal: 3, 13 dan 14. California: Sage Publication, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal: 230, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutarno, NS. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Hal: 7, 28, 83, 84 dan 85. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Hal: 48. Bandung: Remaja Rosdakarya.